JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)
Volume 3, No 6, Nopember 2016
Halaman 1-13
e-ISSN : 2356-5225
http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg

IMPLEMENTASI PROGRAM CSR *(CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)* PT. ADARO INDONESIA BIDANG PENDIDIKAN DI KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG

Oleh:
Rifenti Herlinda Wandina[1], Deasy Arisanty[1], Ellyn Normelani[1]

INTISARI

Penelitian ini berjudul Implementasi program CSR PT. Adaro Indonesia bidang pendidikan di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penerapan program CSR PT. Adaro Indonesia bidang pendidikan meliputi beasiswa, infrastruktur, peningkatan kompetensi pendidik dan sekolah adiwiyata.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu informan kunci dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumen dan studi kepustakaan. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Adaro Indonesia terlaksana dengan baik dan efektif, namun ada ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya seperti ada sekolah yang pernah diberi bantuan, perihal laporan berita acara untuk arsip pihak sekolah ada yang tidak memiliki dan membuat pihak sekolah kesusahan menginput data atau barang yang termasuk hibah. Tetapi dari beberapa jenis program CSR dapat membuat sekolah lebih maju dan bisa membawa nama baik sekolahnya di tingkat nasional melalui program adiwiyata yang didapat dari pelatihan dan dikembangkan lebih lanjut sampai sekarang.

Kata kunci: implementasi, tanggung jawab, pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi. Perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi harus memperhatikan lingkungan disekitarnya. Perusahaan harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Apabila dampak yang ditimbulkan bisa merugikan warga yang tinggal di dekat perusahaan, maka pihak perusahaan harus memperhitungkan tindakan apa yang dilakukan untuk mengatasi dampak tersebut. Konsep CSR muncul sebagai akibat karakter alami dari setiap perusahaan yang mencari keuntungan semaksimal mungkin tanpa memperdulikan kesehjateraan karyawan, masyarakat dan lingkungan (Sari dkk, 2014).

Corporate Sosial Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh

1. Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

perusahaan. Undang-Undang Republik Indonesia pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 tentang CSR menyebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR merupakan komitmen suatu perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan menitikberatkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Mapisangka, 2009).

Kabupaten Tabalong paling banyak mendapatkan bantuan dana terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam masyarakat karena dapat membentuk manusia yang kokoh, dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal untuk masa depan serta pendidikan merupakan tindakan yang berkelanjutan. Pendidikan tidak bisa tercipta dengan sendirinya tanpa adanya kerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan perusahaan. Pendidikan dan kebangkitan adalah dua hal yang saling berkaitan. Kecamatan Tanta termasuk daerah ring 1 yaitu daerah yang diprioritaskan untuk bantuan CSR PT. Adaro Indonesia dan prioritas bantuan berdasarkan lokasi yang terdekat dengan penambangan batu bara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian CSR

Corporate Sosial Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) adalah bentuk aktivitas perusahaan yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan terhadap pemberdayaan masyarakat maupun global (Simorangkir dan Arifah, 2009). CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap segala hal, terutama masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasional. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pandangan CSR dapat melalui parameter menggapai moral dan etis yang baik dan masyarakat dirugikan dalam parameter paling sedikit. Perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis dapat memberikan manfaat terbesar untuk masyarakat. Komitmen perusahaan untuk melakukan program CSR di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, budaya dan lingkungan secara terus menerus dapat menyumbangkan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2006.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan perhatian yang dilakukan bisnis untuk kesejahteraan masyarakat. CSR merupakan tugas dari perusahaan untuk menciptakan kemakmuran dengan berbagai upaya menghindari untuk menyakiti dan melindungi atau meningkatkan aset-aset masyarakat (Soeling dalam Hasadi, 2014).

B. KONSEP CSR

Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat dan komunitas setempat. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama. Tanggung jawab sosialnya, pelaku bisnis atau perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan meningkatkan reputasi. Program CSR adalah kepedulian perusahaan yang didasari oleh tiga prinsip dasar yaitu *triple bottom lines* sebagai perkembangan dan motif CSR di Indonesia sosial (Sari; Rudito,dkk dalam Nasruddin, 2008).

a. *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.
b. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesehjateraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar yang bersekolah di sekitar perusahaan, pemberian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal dan sebagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.
c. *Plannet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati.

C. TUJUAN CSR

CSR merupakan cara-cara untuk menaikkan reputasi. CSR sebagai tindakan kedermawanan yang mulia. Terdapat tiga alasan mengapa dilakukannya CSR sejalan dengan jaminan keberlanjutan operasional perusahaan (Julianda, 2013), yaitu:

a. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Perusahaan harus menyadari suatu tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial berfungsi sebagai upaya timbal balik atas penguasaan sumber daya alam oleh perusahaan yang bersifat eksploratif dan kompensasi sosial akibat ketidaknyamanan pada masyarakat.
b. Kalangan bisnis dan masyarakat memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sehingga terciptanya hubungan harmonis dengan masyarakat.
c. Kegiatan CSR adalah salah satu cara untuk meredam konflik sosial. Konflik sosial berasal dari akibat kegiatan operasional perusahaan atau akibat kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan.

D. MANFAAT CSR

Manfaat program CSR berguna bagi perusahaan dan masyarakat sekitar terkena dampak dari penambangan sumber daya alam. Manfaat CSR bagi Perusahaan, yaitu:

a. Meningkatkan citra perusahaan. Kegiatan CSR dapat lebih dikenal oleh konsumen sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan baik terhadap masyarakat.
b. Memperkuat bran perusahaan. Kegiatan membagikan produk secara gratis dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan.
c. Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan melakukan kegiatan CSR tidak mungkin berdiri sendiri perlu dibantu pemerintah daerah, masyarakat dan universitas lokal. Perusahaan harus membuka relasi yang baik dengan pemangku kepentingan tersebut.
d. Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan berkala sehingga dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.
e. Meningkatkan harga saham. Suatu perusahaan melakukan program CSR sesuai dengan tujuan utama dan konsisten kepada investor, masyarakat bisnis, pemerinta dan akademis saham akan nai dan saham perusahaan juga meningkat.

Manfaat CSR bagi masyarakat adalah dapat meningkatkan kesehjateraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat diberbagai bidang. Perusahaan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan meminimalisir dampak bencana yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan. Bantuan kepedulian sosial berupa CSR sangat diharapkan oleh masyarakat sekitar lokasi pertambangan karena mempercepat peningkatan kesehjateraan masyarakat, perusahaan dapat membantu program pemerintah yaitu membuka ruang kerja, meningkatkan taraf hidup dan menunjang pendidikan (Julianda, 2013).

E. JENIS-JENIS CSR

Jenis-jenis program CSR yang diajukan oleh PT. Adaro Indonesia, yaitu program ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan lingkungan. Penjabaran masing-masing kegiatan disesuaikan dengan potensi masing-masing Kabupaten.

a. Bidang Pendidikan

Program bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan pendidikan, moral dan nilai-nilai keagamaan dengan tetap memperhatikan potensi daerah dan kearifan lokal di masyarakat. Program pendidikan yaitu: peningkatan infrastruktur, program beasiswa, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), pembinaan madrasah, bimbingan belajar, penguatan perguruan tinggi.

b. Bidang Kesehatan

Program bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyrakat. Program bidang kesehatan yaitu: Penanggulangan buta katarak, Kesehatan Ibu Bayi Baru Lahir dan Anak (KIBBLA), bakti sosial kesehatan, pengadaan akses air bersih, bantuan infrastruktur kesehatan.

c. Bidang Ekonomi

Program pengembangan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di sekitar operasional perusahaan dengan mengembangkan potensi-potensi unggulan daerah. Program yang dikembangkan yaitu: pembinaan perkebunan, pembinaan pertanian, pembinaan peternakan, pembinaan perikanan, pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UKMM), gerakan ekonomi masyarakat desa (GEMA DESA), bina desa dan infrastruktur support ekonomi.

d. Bidang Sosial Budaya

Program bidang sosial budaya bertujuan agar masyarakat memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya di bidang keagamaan, olah raga, kesenian dan kebudayaan. Program sosial budaya yaitu: pembinaan pemuda dan olah raga, pembinaan keagamaan dan pembinaan seni budaya.

e. Bidang Lingkungan

Program bidang lingkungan bertujuan untuk melakukan identifikasi potensi lingkungan di sekitar masyarakat wilayah operasional yang dapat dijadikan upaya peningkatan kualitas lingkungannya, menumbuhkan kesadaran lingkungan pada masyarakat sejak usia dini melalui Program Pendidikan Lingkungan Hidup, melakukan kegiatan CSR lingkungan yang berprinsip 3R, energi terbarukan dan konservasi energi dan mengembangkan energi terbarukan.

F. IMPLEMENTASI CSR

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi merupakan realisasi dari perusahaan untuk selalu dekat dengan masyarakat. Implementasi tanggung jawab perusahaan adalah suatu pelaksanaan konsep yang menitikberatkan pada perhatian, jalinan dan sumbangan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan kepada karyawan, masyarakat maupun lingkungan (Hidayatullah, 2007; Julianda, 2013).

Masyarakat yang mendapatkan manfaat CSR diutamakan dekat dengan wilayah operasional yang terkena dampak. Implementasi program CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahan tidak berorientasi pada bisnis keuntungan melainkan harus berorientasi di lingkungan dan sosial dalam jangka waktu panjang (Sulistyo, 2013).

G. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan bukanlah hanya semata-mata pembelajaran, namun berkaitan dengan aspek kehidupan bermasyarakat. Tanpa pendidikan, dalam menjalani kehidupan manusia tidak dapat berkembang dan bahkan akan terkebelakang. Pengalaman masyarakat di Negara maju, lembaga pendidikan formal merupakan lembaga utama mengembangkan pengetahuan, melatih kemampuan dan keahlian, dan menanamkan sikap modern para individu yang diperlukan dalam proses pembangunan. (Pramudia, 2006; Mulyandari,2010; Triyanto dkk, 2013).

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan ajar. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Melatih siswa untuk berfikir menemukan masalah dan memecahkan masalah diajarkan di beberapa jenjang pendidikan (Ahsan & Julianto, 2014).

III. METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini mengutamakan proses penelitian didasarkan pada kejadian di lapangan. Metode deskriptif bertujuan bertujuan untuk melihat gambaran atau deskripsi secara jelas mengenai keadaan atau gejala tertentu (Sugiyono, 2014).

B. SUMBER DATA

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dipilih secara *purposive sampling* yaitu menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan dan bertujuan mendapatkan informasi yang tepat sesuai yang diinginkan (Sugiyono, 2014).

A. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Analisis Miles and Huberman (1984). Pengolahan data diolalah secara sistematis, data yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, diklasifikasi, direduksi data, disajikan dan disimpulkankan data (Sugiyono, 2014). Teknis analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dan sebagainya.

Data yang didapat saat di lapangan terkait dengan penerapan program-program CSR pendidikan di beberapa sekolah akan dipilih dan diklasifikasikan, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki temuan. Data yang tidak terkait dengan penerapan program-program CSR pendidikan akan dibuang (Sugiyono, 2014).

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Melalui penyajian data, data akan terorganisasi sehingga mudah dipahami. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2014).

c. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan kredibel. Kesimpulannya berupa gambaran teks secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014).

B. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Pada penelitian ini, triangulasi sumber data akan digunakan dengan melakukan pemeriksaan data observasi, data hasil wawancara, dan dokumen yang berkaitan. Pemeriksaan tersebut akan dilakukan melalui sumber yang diperoleh dengan tiga cara berikut, yaitu :

a. Membandingkan situasi pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
c. Membandingkan dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Program Bantuan Sarana dan Prasarana atau Infrastruktur

Hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa bantuan yang diberikan oleh perusahaan ke beberapa sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti beberapa tempat sekolah yang diteliti oleh peneliti ada bangunan ruang belajar yang bisa digunakan untuk belajar mengajar. Di mana dalam dunia pendidikan ruangan sangat diperlukan dan termasuk fasilitas yang penting. Ruang belajar dan ruang perpustakaan termasuk dalam ruang pendidian karena berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar, selain itu juga ruang perpustakaan dijadikan sebagai tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan seperti mengajarkan teori ataupun kegiatan praktik.

Bangunan wc dan bangunan musholla termasuk ruang penunjang yang ada di setiap sekolah. Bangunan wc dan bangunan musholla berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Bantuan bangunan dari perusahaan kepada beberapa sekolah seperti bangunan ruang belajar, keadaan bangunan tersebut masih berfungsi dengan baik dan masih digunakan sampai sekarang baik bagi para guru maupun bagi siswa-siswa untuk kegiatan belajar mengajar. Bantuan bangunan wc juga masih digunakan sampai sekarang.

Bantuan bangunan ruang perpustakaan dapat digunakan dengan baik sampai sekarang daripada sebelum adanya perehapan. Bantuan tersebut disambut baik oleh pihak sekolah karena dapat menunjang proses pembelajaran selain di ruang kelas. Sebelum adanya perehaban, bangunan perpustakaan banyak yang rusak. Sangat terasa dampak yang didapatkan oleh sekolah setelah direhabnya ruang tersebut.

Siswa dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dengan referensi-referensi buku yang ada di perpustakaan. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, merawat buku bacaan dengan baik. Perpustakaan sangat penting dan harus ada pada setiap sekolah di semua jenjang pendidikan. Bantuan bangunan musholla masih berfungsi sampai sekarang dan dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan. Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar dan sangat membantu memfasilitasi sarana prasarana.

b. Program Bantuan Beasiswa

Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja yang biasa disebut ikatan dinas setelah selesainya pendidikan. Program bantuan beasiswa juga bisa sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa bantuan yang diberikan oleh perusahaan ke beberapa sekolah, seperti di SD Negeri Warukin, ada beberapa guru yang mendapatkan bantuan beasiswa untuk melanjutkan studinya dan kuliah sampai lulus serta mendapatkan gelar. Mereka sangat terbantu

dengan adanya program tersebut. Bantuan program beasiswa untuk guru di SMP Negeri 2 Tanta untuk melanjutkan studinya. Perusahaan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat. Penerima bantuan ada yang sampai lulus dan ada yang tidak. Program bantuan beasiswa berupa pembiayaan yang tidak diterima langsung oleh penerima, tetapi langsung ke pihak Universitasnya. Namun terkadang kendalanya masih memakai uang pribadi dulu untuk berbagai keperluan baru nanti diganti oleh dana yang dari bantuan. Begitu juga untuk bantuan di dua sekolah yang diteliti.

Salah satunya adalah pelaksanaan Program Beasiswa Utusan Daerah. Bekerja sama dengan IPB. BUD termasuk program CSR Adaro berupa pemberian beasiswa kepada pelajar lulusan SMA atau sederajat yang berprestasi di lima Kabupaten yang termasuk wilayah operasional pertambangan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Adaro melaksanakan Program Beasiswa Utusan Daerah (BUD) Adaro - IPB bagi putra-putri yang berasal dari wilayah operasional.

BUD Adaro - IPB adalah suatu cara penerimaan mahasiswa program sarjana yang direkomendasikan dan dibiayai oleh Adaro. Diharapkan para penerima beasiswa dapat mengembangkan daerahnya dengan ilmu yang mereka miliki. IPB dipilih Adaro karena berpotensi mengembangkan kemampuan para siswa dalam bidang pertanian agar nantinya mereka bisa mengembangkan potensi pertanian di daerah asalnya.

c. Program Pelatihan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pelatihan yang diikuti oleh beberapa guru di sekolah yang termasuk binaan perusahaan berdampak baik, dapat membantu pekerjaan guru seperti memudahkan menginput nilai siswa, dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan, siswa lebih aktif dan siswa tidak cepat bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dari adanya pelatihan-pelatihan. Selain itu juga pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan citra suatu sekolah yang menjadi binaannya. Seperti SMA Negeri 1 Tanta bisa mengembangkan potensi sumber daya alamnya dari adanya pelatihan yaitu ke arah lingkungan sekolah melalui program adiwayata.

Pengembangan potensi lokal yang ada di lingkungan sekolah, pihak perusahaan memberi dukungan berupa dana dan pelatihan-pelatihan bagi para guru. Pengaplikasian dari pelatihan yang diberikan membuat guru berpikir dan memanfaatkan lahan yang ada di sekolah. Bantuan yang diberikan berupa alat-alat perlengkapan yang sampai sekarang masih terjaga dan masih digunakan dengan sebaik mungkin. Adanya Bank sampah, sekolah bisa memanfaatkan sampah-sampah yang ada untuk dijual dan menghasilkan uang dalam bentuk buku tabungan.

Sampah-sampah yang terkumpul akan dijual ke pengepul yang dilakukan oleh para siswa. Dalam hal ini siswa turun tangan langsung ke lapangan. Hal ini mengajarkan kepada siswa pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar terasa

nyaman bersih dan indah. Antusias dari siswa maupun guru sangat tinggi. Selain itu juga sampah-sampah yang ada dapat dimanfaatkan dalam penerapan di pelajaran kesenian seperti keterampilan membuat tas, membuat bunga dari botol minum bekas dan lain-lain.

Kegiatan komposter membuat siswa mampu mengolah sampah-sampah organik sebagai kompos. Kompos tersebut sebagai pupuk untuk tanaman kebun sekolah. Bantuan berupa alat pembuatan kompos dan pestisida organik membuat sekolah ini menghasilkan karya sendiri dan dikenal oleh masyarakat luar. Pestisida yang terbuat dari bahan-bahan alami ini banyak diminati oleh masyarakat dan begitu juga oleh pihak perusahaan yang membantu memasarkan, misalnya dalam acara pameran. Walaupun harganya terbilang cukup mahal namun disambut baik oleh masyarakat yang membutuhkan. Namun masih terdapat kendala seperti sekolah ini masih belum bisa menerima pesanan dalam bentuk yang sangat banyak.

Hutan dan kebun sekolah membuat sekolah ini terlihat asri dan membuat suasana nyaman dan rindang. Pengimplementasi dari hutan dan kebun sekolah digunakan oleh guru dan siswa belajar di alam, dan membuat siswa sangat senang tidak bosan bahkan menyenangkan. Belajar di alam siswa dapat melihat langsung dan praktik langsung misalnya pembelajaran biologi dan mata pelajaran lainnya. Sangat banyak manfaat dan dampak dari adanya bantuan tersebut. Kegiatan belajar mengajar sangat dirasakan manfaatnya siswa dengan mudah di lingkungan sekitar.

Pembangunan bantuan kantin sekolah sangat terasa juga manfaatnya bagi siswa dan guru. Siswa dan guru lebih mudah membeli makanan dan minuman sehat yang dijamin kebersihannya dan tidak harus membeli di luar sekolah. Selain itu juga bisa menambah finansial bagi sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan bangunan yang lainnya.

Bantuan dari perusahaan membuat sekolah ini bisa mandiri dalam hal mengembangkan potensi lokal di sekolah, tidak tergantung dari bantuan-bantuan lagi. Sekolah ini bisa mendapatkan prestasi yang sangat baik di bidang lingkungan dan pernah mengikuti lomba adiwiyata sampai tingkat nasional. Pada tahun 2014 sekolah ini ditunjuk sebagai Sekolah Adiwiyata Kabupaten Tabalong dan mewakili kabupaten dalam seleksi Adiwiyata Provinsi. Pada tahun 2015 ditetapkan sebagai Adiwiyata Provinsi Kalimantan Selatan dan diusulkan mewakili Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2017 sekolah ini akan mengikuti sekolah adiwiyata tingkat mandiri. Sekolah ini dijadikan pelopor oleh sekolah-sekolah lain untuk adiwiyata sekolah. Sekolah ini dapat dijadikan pelopor untuk mengajarkan kiat-kiat adiwiyata di sekolah-sekolah lainnya.

Isu-isu lingkungan menjadi permasalahan prioritas karena peningkatan kerusakan lingkungan mulai mengakibatkan perubahan bentang alam, termasuk perubahan ekstrem cuaca. Isu-isu mengenai lingkungan pada penyelenggaraan pendidikan. Program sekolah adiwiyata sebagai salah satu bentuk penyadaran kolektif melalui pendidikan karakter berwawasan lingkungan. Sebagai bagian dari

kegiatan penyadaran kolektif dan jika dilaksanakan pada generesi muda dalam pembangunan berkelanjutan.

Sekolah adiwiyata dimulai dari tingkatan pendidikan formal dengan tujuan untuk memperkenalkan dan membudayakan usaha pelestarian lingkungan sejak dini dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang didasarkan pada pendidikan berwawasan lingkungan. Sekolah adiwiyata secara garis besar merupakan upaya untuk membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemberian bekal kepada warga sekolah melalui fasilitasi pelatihan yang berkaitan dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan berupa kurikulum berwawasan lingkungan, pelatihan SDM pengajar di sekolah. PT. Adaro Indonesia sebagai salah satu perusahaan pertambangan dengan jangkauan wilayah operasioanal yang luas. Perusahaan ini telah berupaya secara maksimal untuk mengurangi dampak lingkungan dalam operasional pembangunan berkelanjutan dalam program Sekolah Adiwiyata.

SMA Negeri 1 Tanta dengan adanya bantuan dari perusahaan bisa dijadikan sekolah adiwiyata karena sekolah ini telah memenuhi beberapa kriteria indiator keberhasilan program Adiwiyata. Semua komponen telah terpenuhi oleh sekolah ini. Tabel kriteria-kriteria tentang indikator keberhasilan program Adiwiyata dapat disajikan pada Tabel 22. Standar hasil evaluasi pencapaian adiwiyata di SMA Negeri 1 Tanta dari kriteria-kriteria indikator keberhasilan program adiwiyata.

Tabel 22. Kriteria-kriteria indikator keberhasilan program Adiwiyata

No	Komponen	Standar	Indikator
1	Kebijakan berwawasan lingkungan	KTSP memuat upaya perlindungan lingkungan hidup	Tersususn visi misi, struktur kurikulum, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
		RKAS memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% serta pengalokasian secara proporsional
2	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan standar tertentu	Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	70% tenaga pendidik menerapkan metode partisipatif dan komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar. Mengembangkan isu local dan global. Membentuk rancangan pembelajaran yang terkait PPLH dan indikatornya
		Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Tenaga pendidik dan peserta pendidik mempunyai kemampuan memecahkan masalah dan mengkomuniasikan hasil pembelajaran LH melalui media tertentu.
3.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar tertentu	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	Warga sekolah terlibat dalam memanfaatkan memelihara disertai dengan kreatifitas dan inovasi sesuai dengan kaidah PPLH. Pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dalam PPLH dan turut serta dalam aksi lingkungan hidup
		Menjalin kemitraan dalam	Terdapat mitra yang dimanfaatkan sebagai

		rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta media dan sekolah lainnya	narasumber dan medukung dal bentuk materi untuk kegiatan belajar dalam konteks PPLH. Sekolah dan/atau difasilitasi komite sekolah menjadi narasumber dan memberikan dukungan dalam upaya PPLH.
4	Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dan memiliki standar tertentu	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.	Tersedia minimal 6 sarana dan prarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan pendukung pembelajaran lingkungan hidup
		Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah	Terpelihara minimal 3 sarana dan prasarana yang ramah lingkungan

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program CSR PT. Adaro Indonesia didasari karena adanya kesadaran perusahaan akan tanggungjawab terhadap lingkungan dan pengembangan masyarakat.
2. Penerapan program CSR bidang pendidikan seperti program bantuan infrastruktur termasuk bantuan yang efektif Namun ada ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya seperti ada sekolah yang pernah diberi bantuan, perihal laporan berita acara untuk arsip pihak sekolah ada yang tidak memiliki dan membuat pihak sekolah kesusahan menginput data atau barang yang termasuk hibah.
3. Penerapan program bantuan beasiswa termasuk bantuan yang dapat membantu untuk guru-guru dan siswa-siswa untuk melanjutkan studi di jenjang selanjutnya.
4. Penerapan program pelatihan yang diberikan termasuk efektif dan diterapkan oleh pihak sekolah sehingga dapat meningkatkan citra suatu sekolah yang menjadi binaannya yaitu ke arah lingkungan sekolah melalui program adiwayata. berjalan sampai sekarang sehingga bisa membawa nama baik sekolah ke tingkat nasional.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian ini adalah adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yaitu berbagai bantuan yang pernah diberikan oleh perusahaan melalui program CSR diharapkan digunakan sebaik-baiknya dan dimanfaatkan sebaik-baiknya, dijaga, dirawat, diaplikasikan dengan baik kepada siswa ilmu-

ilmu yang didapat oleh guru melalui pelatihan agar tetap bisa digunakan dan bermanfaat bagi sekolah.

2. Bagi perusahaan yaitu diharapkan dari adanya pelaksanaan program CSR yang menjadi tanggungjawab dan dapat terus meningkatkan kepeduliannya bagi setiap perusahaan terhadap lingkungan dan pengembangan masyarakat agar tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat yang hanya mengejar keuntungan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, Afif, Julianto. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV SDN Magersari Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* Vol. 2. No 2. Tahun 2014. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (http://ejournal.unesa.ac.id, diakses pada tanggal 26 Mei 2016).

Hasadi, Hasa Noor. 2014. Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Sebuku Iron Lateritic Ores (SILO) Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Tanjung Mangkuk, Kecamatan Pulau Sebuku, Kabupaten Kotabaru. *Skripsi tidak diterbitkan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Julianda, Hijriah. 2013. Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada PT. Markuni Internasional Indonesia. *Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar: Universitas Hasanuddin. (http:// unhas.ac.id, diakses tanggal 1 Maret 2015).

Mapisangka, Andi. 2009. Implementasi CSR terhadap Kesehjateraan Hidup Masyarakat. *Jurnal JESP* Vol.1, No. 1. (http://um.ac.id, diakses tanggal 15 Februari 2015).

Mulyandari, Retno, Wasidi Swastomo, Tri Wibowo, Cahyono, Situmeang dan Ilona. 2010. *Implementasi CSR dalam mendukung pengembangan peran Pendidikan*. Makalah. Institut Pertanian Bogor. (Seminar Nasional " Komunikasi Pembangunan Mendukung Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Kerangka Pengembangan Masyarakat" di Bogor tanggal 19 November 2010). (http://ipb.ac.id, diakses tanggal 17 April 2015).

Nasruddin. 2008. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Kecamayan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2006. *Tesis tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Pramudia, Joni Rahmat. 2006. Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Berorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.* Vol. 3, No. 1 Nopember 2006*: 29-28*. (http://, diakses tanggal 12 Mei 2016).

Sari, Novi Nur Indah, Achmad Fauzi dan Sunarti. 2014. Pengaruh CSR Terhadap Citra (Survei pada Masyarakat yang Bekerja di Pabrik Gula Kebon Agung

yang Bertempat Tinggal di Daerah Kebon Agung Malang). Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 8. No. 2 Maret 2014. (http:// portalgaruda.org, diakses tanggal 27 Februari 2015).

Simorangkir, Theodrik dan Arifah, Ninuk. (Eds). 2009. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.* Jakarta: Departemen Hukum dan HAM RI.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, Budi. *Jurnal Implementasi Corporate Social Responsibility Pada PT. Aqua Danone*. (http://gunadarma.ac.id, diakses tanggal 24 Februari 2015).

Triyanto, Eko, Sri Anitah, Nunuk Suryani. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. Hal 226-238. Tahun 2013. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Surakarta. (http://jurnal.pasca.uns.ac.id, diakses pada tanggal 25 Mei 2016).

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (http://hukumonline.com., diakses tanggal 14 Maret 2015).